

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah hewan ternak ruminansia besar yang memiliki kemampuan menghasilkan susu dalam jumlah yang melebihi kebutuhan anaknya. Sapi perah banyak dijadikan sebuah usaha peternakan karena memiliki banyak keuntungan dan menjadi salah satu usaha yang mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Hal ini karena kebutuhan susu masyarakat Indonesia sampai saat ini belum terpenuhi oleh produk lokal yang menyebabkan Indonesia terpaksa harus melakukan impor susu. Konsumsi susu perkapita bangsa Indonesia hanya 11,8 liter/kapita/tahun termasuk produk olahan yang mengandung susu. Angka ini terbilang masih rendah jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, seperti Malaysia yang sudah melebihi 36,2 liter/kapita/tahun, Myanmar 26,7 liter/kapita/tahun, Thailand sekitar 22,2 liter/kapita/tahun dan Filipina mencapai 17,8 liter/kapita/tahun. Meskipun angka konsumsi susu masih rendah, Indonesia belum mampu memenuhi konsumsi susu nasional. Produksi susu Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 909,64 ribu ton sedangkan kebutuhan susu nasional sebanyak 1,01 juta ton (PUSDATIN 2018).

Usaha peternakan sapi perah baik dalam skala kecil ataupun skala industri dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan di atas. Dengan manajemen pemeliharaan sapi yang baik, produktivitas susu yang dihasilkan akan tinggi sehingga akan mampu meningkatkan jumlah produksi susu nasional setiap tahunnya. Bangsa sapi perah yang banyak diternak di Indonesia yaitu *friesian holstein* (FH). Keunggulan sapi FH ini yaitu memiliki produksi susu yang lebih banyak dari pada bangsa sapi lain. Produksi susu sapi perah FH di negara asalnya mencapai 6000-8000 kg/e/laktasi, di Inggris sekitar 35% dari total populasi sapi perah dapat mencapai 8069 kg/e/laktasi (Arbel *et al* 2001). Sudono *et al* (2003) menyebutkan bahwa produktivitas sapi FH di Indonesia masih rendah dengan produksi susu rata-rata 10 liter/ekor/hari atau sekitar 3050 kg/laktasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sapi perah diantaranya manajemen pemeliharaan induk masa laktasi, manajemen pakan, manajemen pemerahan, umur sapi, manajemen kesehatan dan lain-lain.

Manajemen pemeliharaan induk masa laktasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan. Manajemen pemeliharaan induk laktasi meliputi manajemen kesehatan, manajemen pemberian pakan dan minum, manajemen reproduksi serta sanitasi kandang dan ternak. Manajemen-manajemen tersebut harus benar-benar dilakukan dengan baik sehingga sapi merasakan kenyamanan dan menghasilkan produksi susu yang tinggi. Oleh karena itu, mempelajari cara pemeliharaan induk pada masa laktasi merupakan bekal penting untuk dapat diterapkan pada peternakan suatu saat nanti atau sebagai bahan sosialisasi kepada para peternak yang belum mengetahuinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) ini diantaranya untuk menambah wawasan, kemampuan, serta pengalaman bagi mahasiswa di dunia kerja. Tujuan yang penting lainnya yaitu mengetahui manajemen pemeliharaan sapi perah masa laktasi di PT Agrijaya Prima Sukses Subang Jawa Barat.

2 METODE

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 pekan atau sekitar 3 bulan, dimulai dari tanggal 13 Januari hingga 03 April 2020. Kegiatan ini dilaksanakan di PT Agrijaya Prima Sukses Subang Jawa Barat.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) ini yaitu mahasiswa ikut terlibat langsung dengan melakukan kegiatan yang dilakukan para pegawai kandang dalam ruang lingkup pekerjaan. Informasi data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan didapatkan dengan cara observasi, wawancara atau diskusi dengan pihak PT Agrijaya Prima Sukses dimulai dari manajer, ketua divisi, hingga para pegawai kandang. Informasi untuk pengembangan data-data didapatkan melalui studi pustaka yang diakses dari internet baik dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

3 KEADAAN UMUM

3.1 Lokasi dan Tata Letak

Perusahaan Agrijaya Prima Sukses merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan sapi perah. Perusahaan ini berlokasi di wilayah Subang bagian selatan tepatnya di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat yang berjarak sekitar 18 km ke arah barat dari pusat kota. Lokasi PT Agrijaya Prima Sukses terletak pada ketinggian 600 meter dpl dengan suhu antara 21 sampai 31 °C dan kelembaban 78-84 % dengan curah hujan 3000-4000 mm. Batas wilayah PT Agrijaya Prima Sukses di antaranya sebelah utara berbatasan dengan Desa Ciseuti Wetan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ciseuti, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cisaat, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sagalaherang. Letak PT Agrijaya Prima Sukses dapat dilihat pada Gambar 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.